

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DAN PERILAKU *BULLYING*  
PADA ANAK USIA SEKOLAH DI PALEMBANG TAHUN 2023**

**(THE RELATIONSHIP OF *SELF EFFICACY* AND *BULLYING BEHAVIOR*  
ON SCHOOL-AGE CHILDREN IN PALEMBANG IN 2023)**

**Lily Marleni<sup>1\*</sup>, Lenny Astuti<sup>2</sup>, Mardiah<sup>3</sup>, Adi Saputra<sup>4</sup>, Dessy Suswitha<sup>5</sup>, Sintiya  
Halisya<sup>6</sup>, Zuhana Hayun<sup>7</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Siti Khadijah Palembang  
Email : lilyasheeqa@gmail.com**

**ABSTRAK**

Pendahuluan : Tindakan *bullying* sudah menjadi masalah global yang sering ditemui dan dihadapi banyak orang khususnya remaja termasuk remaja awal di sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) maupun di sekolah menengah atas (SMA). *Bullying* merupakan perilaku yang agresif dan terjadi berulang kali dengan cara menyakiti fisik ataupun mental yang dilakukan oleh seorang maupun sekelompok anak kepada anak yang lainnya. Jika kejadian *bullying* tidak dapat ditangani dengan baik maka angka kejadian *bullying* akan terus meningkat, ketika seorang anak dihadapkan pada kasus *bullying* diharapkan efikasi anak tersebut dapat mengatasi masalah yang dihadapi oleh anak tersebut, jika tidak dapat diatasi dengan baik, maka dapat berdampak kepada mental anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dengan perilaku *bullying* pada anak usia sekolah di SD N 41 Palembang tahun 2023. Metodologi : Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan *cross sectional*. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Dan menggunakan rumus slovin, sehingga didapatkan jumlah sampel 99 dan pada saat penelitian hanya 83 responden yang hadir Sampel yang didapatkan 83 orang. Hasil : Hasil uji chi square menunjukkan hasil nilai p value 0,008 yang artinya ada hubungan antara *self efficacy* dengan perilaku *bullying* pada anak usia sekolah di SD N 41 Palembang tahun 2023.

**Kata kunci:** *Bullying*, Efikasi Diri, Usia Sekolah

**ABSTRACT**

*Introduction: Bullying has become a global problem that is often encountered and faced by many people, especially teenagers, including early teens in elementary school (SD), middle school (SMP) and high school (SMA). Bullying is an aggressive behavior that occur repeatedly by means of physical or mental harm carried out by one or a group of children against other children. If bullying incidents cannot be handled well, the number of bullying incidents will continue to increase. When a child is faced with a bullying case, it is hoped that the child's efficacy can overcome the problems. If it cannot be handled well, it can have an impact on the child's mental state. The aim of this research is to find out what is the relationship between self-efficacy and bullying behavior in school-age children at SD N 41 Palembang in 2023. Methodology: The approach method used a cross-sectional approach.. The sample obtained was 83 people. Results: The chi square test results showed p value of 0.008, which means there is a relationship between self-efficacy and bullying behavior in school-aged children at SD N 41 Palembang in 2023. It is hoped that future researchers can conduct further research on bullying behavior and self-efficacy by using different methods and a wider sample size.*

*Keywords: Bullying, Self-Efficacy, School Age*

## PENDAHULUAN

Tindakan *bullying* sudah menjadi masalah global yang sering ditemui dan dihadapi banyak orang khususnya remaja termasuk remaja awal di sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) maupun di sekolah menengah atas (SMA). *Bullying* merupakan perilaku yang agresif dan terjadi berulang kali dengan cara menyakiti fisik ataupun mental yang dilakukan oleh seorang maupun sekelompok anak kepada anak yang lainnya (Sufriani & Sari, 2017)

Bullying bukan hanya berupa tindakan kekerasan namun bias berupa intimidasi, memaksa, memaki, menggossip, memberi julukan dan lainnya. Bullying sendiri memiliki beberapa model diantaranya: bullying secara verbal, *bullying* nonverbal, *bullying* secara relasional atau psikologi dan *cyber bullying*. Dampak yang ditimbulkan ketika seseorang atau lebih melakukan perilaku bullying yaitu cenderung berperilaku agresif lalu terlibat di sebuah kelompok dan aktivitas kenakalan yang lain. Sebaliknya dampak yang dapat dirasakan oleh korban bullying yakni memiliki masalah emosi atau perasaan, harga diri rendah, tertekan, suka menyendiri dan merasa tidak aman (Azwar, 2017)

Di dunia terdapat 54% kejadian bullying ataupun kekerasan fisik yang terjadi, kemudian terdapat 64% kejadian bullying untuk di wilayah Asia, dan berdasarkan laporan UNICEF tahun 2015 mengungkapkan kekerasan yang terjadi pada anak ataupun remaja di Indonesia semakin meningkat yakni 40% kejadian diserang secara fisik, 26% kejadian mendapatkan hukuman fisik baik dari orang tua maupun pengasuh yang berada di rumah, dan 50% kejadian bully di sekolah. Jika kejadian bullying tidak dapat ditangani dengan baik maka angka kejadian bullying akan terus meningkat, ketika seorang remaja dihadapkan pada kasus bullying diharapkan efikasi remaja tersebut dapat mengatasi masalah yang dihadapi oleh remaja tersebut, jika tidak dapat diatasi dengan baik, maka dapat berdampak kepada mental remaja, individu tersebut dapat menjadi stres dan apabila coping stres tidak baik maka kejadian

yang paling di takutkan terjadi adalah bunuh diri, oleh sebab itu efikasi diri memiliki hubungan penting untuk mengatasi kejadian bullying yang kerap dihadapi oleh sebagian besar remaja (R1, 2018)

Dampak negatif terhadap psikologi korban bullying yaitu akan merasa tidak nyaman, takut, tidak berharga, serta rendah diri, penyesuaian sosial yang buruk, prestasi akademik yang menurun, menarik diri dari pergaulan, merasa tidak berdaya, dan putus asa bahkan keinginan untuk bunuh diri (Wiyani, 2012) Perilaku bully merupakan satu dari banyak masalah tingkah laku dan disiplin di kalangan murid sekolah dewasa ini, perilaku bully secara langsung atau tidak langsung merupakan sebagian dari tingkah laku agresif. Kemudian menurut (Anggraini, Azizah Heru, Jatimi, 2020) mengungkapkan bahwa korban bullying yang mempunyai *self-efficacy* dalam mengatasi dampak negatif perilaku bullying mampu menggunakan strategi dan mendesain serangkaian kegiatan untuk merubah keadaan.

Hal ini diperkuat oleh (Amawidyawati, 2017), mengungkapkan bahwa tentang program psikoedukasi bullying efektif untuk meningkatkan efikasi diri setiap individu *Self-efficacy* menjadi penanganan terbaik bagi korban bullying. *Self-efficacy* memberikan keyakinan pada kemampuan diri setiap individu untuk menyelesaikan masalahnya dan mencapai tujuan yang diinginkan dan dapat mengurangi dampak negatif terhadap masalah psikologi korban bullying serta membangun kepercayaan diri setiap korban bullying. (Anggraini, Azizah Heru, Jatimi, 2020)

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul hubungan efikasi diri dengan perilaku bullying di Sekolah Dasar Negeri 41 Palembang. Adanya penelitian ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan teori pada efikasi diri dan perilaku bullying. Pada penelitian selanjutnya sesuai dengan skema yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian untuk dosen pemula.

## BAHAN DAN METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik. Survei analitik adalah survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan fenomena kesehatan itu terjadi. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan *cross sectional*. Metode pendekatan *cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran data variabel independent dan dependent hanya satu kali pada satu saat (Notoatmodjo, 2010) Instrumen penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner *Bullying (Olweus Victim Questionnaire)* dengan jumlah pertanyaan 23 item dengan indicator bullying fisik, bullying verbal, dan bullying mental psikologis. Kuesioner terdiri dari 23 pernyataan dengan dengan skor terendah 1 dan tertinggi 4. Sedangkan questioner self efficacy dengan jumlah pertanyaan 24 item dengan indicator tingkatan, keadaan, dan kekuatan. Kuesioner terdiri dari 24 pernyataan dengan dengan skor terendah 1 dan tertinggi 4. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Dan menggunakan rumus slovin, sehingga didapatkan jumlah sampel 99 dan pada saat penelitian hanya 83 responden yang hadir.

## HASIL

Analisis univariat adalah cara analisis dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pada umumnya analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel. Analisa univariat ini terdiri dari prevalensi efikasi diri dan perilaku bulliying. Jumlah sampel pada penelitian ini 99 orang, tetapi yang hadir pada saat penelitian hanya 83 orang, jadi total sampel pada penelitian berjumlah 83 siswa /siswi kelas 6 di SD N 41

Palembang dengan menggunakan teknik *simple random sampling*.

### a. Efikasi Diri

Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi responden menurut Efikasi Diri pada anak Usia Sekolah setelah dikategorikan terlihat dalam tabel berikut ini

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Efikasi Diri pada Anak Usia Sekolah di Palembang Tahun 2023

No	Efikasi	n	Prosentase (%)
1.	Buruk	3	3,6
2.	Sedang	32	38,6
3	Baik	48	57,8
		83	100

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 83 responden, yang memiliki efikasi diri yang baik sebanyak 48 responden (57,8%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki efikasi diri yang sedang sebanyak 32 responden (38,6%), dan efikasi diri yang buruk sebanyak 3 orang (3,6 %).

### b. Perilaku *Bullying*

Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi responden menurut Perilaku *Bullying* pada anak Usia Sekolah setelah dikategorikan terlihat dalam tabel berikut ini

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Perilaku *Bullying* pada Anak Usia Sekolah di Palembang Tahun 2023

No	Perilaku <i>Bullying</i>	n	Prosentase (%)
1.	Rendah	32	38,6
2.	Sedang	43	51,8
3	Tinggi	8	9,6
		83	100

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 83 responden, yang memiliki perilaku *bullying* sedang sebanyak 43 responden (51,8%), lebih banyak dibandingkan dengan responden

yang memiliki perilaku *bullying* rendah sebanyak 32 responden (38,6%), dan perilaku *bullying* tinggi sebanyak 8 orang (9,6 %).

**Analisa Bivariat**

Analisa bivariat dilakukan dengan tabulasi silang (*crosstab*) dan uji *chi square* untuk menemukan bentuk hubungan statistic antara variable independent (efikasi diri) dan variable dependen (perilaku *bullying*).

**Hubungan antara Efikasi Diri dengan Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah**

Tabel berikut ini menjelaskan hasil analisis Hubungan Efikasi Diri dengan Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah di Palembang Tahun 2023.

Tabel 3 Hubungan antara Efikasi Diri dengan Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah

No	Perilaku Bullying	Efikasi Diri			Total
		Buruk	Sedang	Baik	
		n	n	n	N
1.	Rendah	1	12	19	32
2.	Sedang	0	16	27	43
3	Tinggi	2	4	2	8
	Total	3	32	48	83

Pada tabel .3 didapatkan responden yang memiliki perilaku *bullying* sedang dan memiliki efikasi diri yang baik sebanyak 27 responden, lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang memiliki perilaku *bullying* rendah dan memiliki efikasi diri yang baik juga sebanyak 19 orang. Untuk responden dengan perilaku *bullying* tinggi dan efikasi diri yang buruk sebanyak 2 orang. Hasil uji statistik *chi square* didapatkan *p value* = 0,008 yang menunjukkan bahwa ada

hubungan yang bermakna antara efikasi diri dengan perilaku *bullying* pada Anak Usia Sekolah di Palembang tahun 2023.

**PEMBAHASAN**

**Efikasi Diri pada Anak Usia Sekolah**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 83 responden, sebagian besar responden memiliki efikasi diri yang baik sebanyak 48 responden (57,8%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah, dkk dimana hamper seluruh responden mempunyai efikasi diri sedang yaitu 57 responden (89,1%).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri adalah pengalaman dimasa lalu dan pengalaman awal. Dimana pengalaman awal adalah pengalaman-pengalaman yang terjadi pada individu terutama yang terjadi pada masa lalunya. Pengalaman awal ini dipandang sebagai bagian penting bahkan sangat menentukan bagi kondisi mental individu di kemudian hari. Sedangkan pengalaman buruk dimasa lalu cenderung dimiliki oleh responden dengan efikasi diri yang tinggi, karena pengalaman di masa lalu dapat dijadikan pembelajaran oleh anak untuk menjadi lebih kuat dalam menghadapi masalah yang ada agar tidak mengalami peristiwa yang sama di masa lalu (Darajat, 2015)

Menurut peneliti, Responden dengan tingkat efikasi diri yang tinggi disebabkan oleh karena responden tidak hanya berdiam diri setiap kali diganggu dan menerima semua perlakuan buruk temannya, berani untuk mengingatkan teman bahwa akan dilaporkan kepihak sekolah jika ada yang mengganggu dirinya, dapat memikirkan cara yang baik agar tidak terus-terusan diganggu. Untuk responden yang memiliki efikasi yang sedang disebabkan karena siswa dapat mengatasi masalah akan tetapi pada saat-saat tertentu saja , siswa tidak dapat menghadapinya sehingga membutuhkan bantuan dari orang lain. Responden dengan efikasi diri rendah karena disebabkan oleh siswa merasa tidak mampu menghadapi masalah sendiri sehingga membiarkan

teman mengganggunya dan sering melakukan kesalahan yang sama ketika menghadapi teman yang mengganggu.

### 1. Perilaku *Bullying*

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 83 responden, yang memiliki perilaku *bullying* sedang sebanyak 43 responden (51,8%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki perilaku *bullying* rendah sebanyak 32 responden (38,6%), dan perilaku *bullying* tinggi sebanyak 8 orang (9,6 %).

*Bullying* adalah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan yang dilakukan perorangan atau kelompok. Secara umum *bullying* adalah salah satu bentuk dari perilaku agresi dengan kekuatan dominan pada perilaku yang dilakukan berulang-ulang dengan tujuan mengganggu anak lain atau korban yang lebih lemah darinya. *Bullying* yang bertujuan untuk menyakiti atau membuat korbannya tidak nyaman dan ditunjukkan kepada seseorang. Bagi peserta didik yang kurang memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan berkomunikasi secara baik tentu akan mengalami tindakan *bullying* (Setyowati, W. E., Heppy, D., & Setiani, 2017)

Dilihat dari hasil penelitian masih ada perilaku *bullying* tinggi sebanyak 8 orang (9,6 %). Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti factor social dan ekonomi, perbedaan individu dengan suatu kelompok dimana ia bergabung, jika tidak dapat disikapi dengan baik oleh anggota kelompok tersebut, maka dapat juga factor penyebab *bullying*. Disamping itu juga merupakan anak yang miskin atau kaya, anak yang ras tau etnisnya dipandang inferior sehingga sehingga layak dihina. Responden yang menjadi vuctim cenderung anak dari keluarga dengan pendapatan rendah karean mereka tidak mampu mengimbangi temannya yang berasal dari keluarga dengan social ekonomi lebih tinggi sehingga sering menjadi korban *bully*.

### 2. Hubungan Efikasi Diri dan Perilaku *Bullying* pada Anak Usia Sekolah

Dari hasil penelitian didapatkan responden yang memiliki perilaku *bullying* sedang dan memiliki efikasi diri yang baik sebanyak 27 responden, lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang memiliki perilaku *bullying* rendah dan memiliki efikasi diri yang baik juga sebanyak 19 orang. Untuk responden dengan perilaku *bullying* tinggi dan efikasi diri yang buruk sebanyak 2 orang. Hasil uji statistik *chi square* didapatkan  $p\ value = 0,008$  yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara efikasi diri dengan perilaku *bullying* pada Anak Usia Sekolah di Palembang tahun 2023.

Menurut (Rigby, 2014) *bullying* menjadi masalah yang sering terjadi di lingkungan sekolah yang membuat korban memiliki harga diri yang rendah, ide untuk bunuh diri, depresi stress, kesepian, kecemasan, dan gangguan tidur. efikasi diri adalah salah satu factor yang terpenting yang berkontribusi terhadap perubahan perilaku, pengalaman yang lebih positif yang diperoleh seseorang akan memberikan kesadaran untuk mengambil keputusan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *bullying* yaitu factor teman sebaya dan factor media (Bulu, Y., Maemunah, N., 2019)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saranga', J.L., Abdu, S., Marampa, A.L. dan Mangalla, 2021), dimana didapatkan hasil uji statistic dengan nilai  $p\ value 0,000$  yang berarti ada hubungan yang bermakna antara perilaku *bullying* dengan efikasi diri.

Efikasi diri adalah perasaan atau keyakinan dari seseorang atau individu terhadap kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas, mengatur serta melaksanakan suatu tindakan. Efikasi diri tinggi maupun rendah berkombinasi terhadap lingkungan yang responsive dan tidak responsive. Ketika efikasi diri yang rendah dan berkombinasi dengan

lingkungan yang responsive maka seseorang akan mengalami stress ataupun depresi disebabkan karena individu melihat bahwa orang lain dapat menyelesaikan persoalan dengan baik, kemudian saat efikasi diri seseorang rendah berkombinasi dengan lingkungan yang tidak responsive hingga orang-orang akan merasa segan, apatis, dan tidak berdaya (Feist, 2008)

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa ketika seseorang memiliki efikasi diri rendah maka semakin mudah anak menjadi korban *bully* khususnya pada anak usia sekolah dimana pada anak ini termasuk anak rentan di intimidasi karena pada tahap ini anak membutuhkan pergaulan dan persahabatan yang akrab dengan anak yang lain yang mana anak belajar memberikan kelembutan, perhatian dan rasa hormat yang nantinya anak tidak menyerang dan merendahkan harga diri anak yang lain. Sehingga dengan efikasi diri yang rendah maka anak merasa tidak mampu untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya, dan dampaknya anak akan menjadi takut, cemas, tidak mau kembali ke sekolah, bahkan anak bisa stress. Sebaliknya jika anak dengan efikasi tinggi maka ia bisa mencegah terjadinya *bully* terhadap dirinya maupun yang terjadi pada orang lain. Karena anak dengan efikasi diri tinggi, anak bisa menyelesaikan dan menghadapi masalah yang sedang dihadapinya dan mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi juga.

### SIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan yang bermakna antara efikasi diri dengan perilaku *bullying* pada Anak Usia Sekolah dengan nilai  $p$  value = 0,008 dan diharapkan bagi siswa/siswi dapat meningkatkan efikasi diri dan pemahaman tentang *bullying* kepada siswa/siswi sehingga dapat mencegah terjadinya perilaku *bullying* pada anak usia sekolah.

### KEPUSTAKAAN

- Amawidyawati, M. A. . (2017). Program Psikoedukasi *Bullying* untuk Meningkatkan Efikasi Diri Guru dalam Menangani *BULyying* di Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9(3), 258–266.
- Anggraini, Azizah Heru, Jatimi, dan R. (2020). Efektivitas Self Efficacy Menghadapi *Bullying* di Sekolah. *Jurnal Kesehatan*, 14(2), 74–84.
- Azwar, S. &. (2017). Fenomena *Bullying* Siswa. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*.
- Bulu, Y., Maemunah, N., & S. (2019). No Title Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku *Bullying* pada Remaja Awal. *Jurnal Nursing New*.
- Darajat, Z. (2015). *Kesehatan Mental*. CV. Haji Masagung.
- Feist, G. J. (2008). *Theories of Personality*. Pustaka Pelajar.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian*. Rineka Cipta.
- R1, P. K. (2018). *Data KPAI Tentang Kekerasan pada Anak*.
- Rigby. (2014). *Bullying Interventions in Schools*. This WileyBlackwell.
- Saranga', J.L., Abdu, S., Marampa, A.L. dan Mangalla, A. (2021). Hubungan Antara Perilaku *Bullying* Dengan Efikasi Diri Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*.
- Setyowati, W. E., Heppy, D., & Setiani, A. R. (2017). *Hubungan Antara Perilaku Bullying ( Korban Bullying ) Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Remaja SMA. Proceeding Unissula Nursing Conference, Nurse Roles in Providing Spiritual Care in Hospital, Academic and Communi*.
- Sufriani, & Sari, E. P. (2017). Faktor yang mempengaruhi *bullying* pada anak usia sekolah Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*.
- Wiyani. (2012). *Save Our Children From School Bullying*. Ar-ruzz Media.